

Implementasi Program Pembuatan Papan Nama dan Plang Desa sebagai Strategi Meningkatkan Identitas Wilayah di Desa Larangan

Fera Fatmayanti

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

email: ferafy25@gmail.com

Abstract

The Thematic Real Work Lecture Program (KKN-T) of Gunung Jati Swadaya University was held in Larangan Village, Larangan District, Brebes Regency as a form of community service in improving village identity. This study aims to analyze the influence of village sign making and signage on regional identity and community involvement in village development. The problem found is the lack of village marking facilities, making it difficult for immigrants and weakening the image of the village. To overcome this, KKN-T students took the initiative to make village signs and nameplates for village heads and RW heads with a participatory method involving the community and the village government. This activity is carried out through several stages, including field observation, design design, material selection, manufacturing, and installation in strategic locations. The results of the activity show that the existence of signs and signboards is able to facilitate access to information, strengthen village identity, and increase people's sense of belonging and pride in their environment. This program proves that collaboration between students, village officials, and the community can produce sustainable solutions. In the future, additional innovations such as digital village maps and technology-based information boards are expected to support village digitalization and expand benefits for the community.

Keywords: : *community empowerment, KKN-T, village information boards, local identity, citizen participation*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Swadaya Gunung Jati dilaksanakan di Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan identitas desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembuatan plang desa dan papan nama terhadap identitas wilayah dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Permasalahan yang ditemukan adalah minimnya sarana penanda desa, sehingga menyulitkan pendatang sekaligus melemahkan citra desa. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa KKN-T berinisiatif membuat plang desa dan papan nama kepala desa serta ketua RW dengan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi observasi lapangan, perancangan desain, pemilihan bahan, pembuatan, hingga pemasangan di lokasi strategis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan plang dan papan nama mampu mempermudah akses informasi, memperkuat identitas desa, serta meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap lingkungannya. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat dapat menghasilkan solusi berkelanjutan. Ke depan, inovasi tambahan seperti peta desa digital dan papan informasi berbasis teknologi diharapkan dapat mendukung digitalisasi desa serta memperluas manfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, KKN-T, papan informasi desa, identitas wilayah, partisipasi warga

PENDAHULUAN

Di era saat ini, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan identitas lokal telah menjadi perhatian utama secara global (Junaidi et al., 2024). Banyak wilayah, terutama daerah pedesaan dan kurang berkembang, menghadapi kesulitan dengan kurangnya infrastruktur yang dapat memperkuat identitas mereka. Tidak adanya penanda yang jelas seperti plang desa dan papan nama sering menyebabkan tantangan dalam aksesibilitas dan melemahkan citra desa. Masalah ini sangat terasa di Indonesia, di mana identitas desa dan aksesibilitas masih menjadi fokus utama dalam pembangunan lokal (Jaya et al., 2021; Junaidi et al., 2024; Syarifudin & Astuti, 2020; Widyastuty & Dwiarta, 2021).

Kurangnya penanda yang tepat dan identitas wilayah di banyak desa pedesaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Ini termasuk terbatasnya sumber daya dari pemerintah lokal, perencanaan kota yang tidak memadai, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam banyak kasus, komunitas pedesaan seringkali diabaikan dalam rencana pembangunan yang lebih luas. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya penanda fisik dalam memperkuat identitas sebuah komunitas menyebabkan masalah ini diabaikan atau dianggap remeh. Situasi ini semakin diperburuk dengan kurangnya keterlibatan dari pemerintah lokal dan warga dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Tri Dharma sebagai landasan utaman perguruan tinggi di Indonesia yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat tentunya menekankan pentingnya peran universitas dalam mendorong mahasiswa untuk melakukan kontribusi nyata bagi desa. Sehingga pembelajaran bukan hanya ada di ruang kelas saja. Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati melakukan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes mulai Juli hingga Agustus 2025.

Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes yaitu Minimnya sarana penanda desa membuat citra desa kurang terlihat dan seringkali menyulitkan pendatang yang baru pertama kali datang. Padahal, keberadaan plang desa dapat memberikan manfaat yang besar, tidak hanya dari sisi praktis sebagai penunjuk arah, tetapi juga dari sisi sosial dalam membangun rasa memiliki dan kebanggaan warga terhadap desanya.

Papan penunjuk arah dusun merupakan tanda nama yang bertujuan untuk mengenali lokasi yang akan dituju sehingga orang-orang yang melihat papan penunjuk arah tersebut dapat mengetahui persis arah menuju lokasi dusun baik itu warga desa atau orang lain yang berkunjung ke desa tersebut (Fadjri et al., 2020). Pentingnya pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi tidak hanya berhubungan dengan kemudahan akses informasi, tetapi juga mendukung tata kelola desa yang baik (Abdillah et al., 2023; Lestari & Ni'mah, 2023; Ratih, 2018; Riadi et al., 2023; Tanjung et al., 2022). Plang nama jalan dan denah lokasi dapat membantu pemerintah desa dalam merencanakan pengembangan

Fera Fatmayanti¹, Abdurrokhim², Dharliana Ayu Hardjowikarto³, Tia Nuraeni⁴, Muhammad Miftahul Akbar⁵, Nabila Fathiyah Rachma⁶, Amelya Andini Wahyuningsih⁷, Popi⁸, Sania Rohimah⁹, Ghania Callysta Firstikara¹⁰, Mutiara¹¹, Akbar Wahyudi Adi Saputra¹², Dimas Andhi Nugroho¹³, Abdullah Syafi'i¹⁴

wilayah secara terarah serta memudahkan distribusi layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan (Rokhmatun et al.,2024).

Menurut Ananda, A. R., et al., (2025) hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberadaan plang nama kampung meningkatkan kemudahan navigasi dan memperkuat identitas wilayah, sehingga mendukung pengembangan potensi desa dan kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas.

Untuk mengatasi hal tersebut di desa larangan, kabupaten Brebes, mahasiswa KKN-T universitas swadaya gunung jati melakukan kontribusi nyata melalui program pembuatan plang lokasi desa untuk mempermudah akses informasi para pendatang dan papan nama untuk kepala desa serta RW yang dipasang di depan rumah sebagai upaya mempermudah Masyarakat untuk mengetahui keberadaan dari pemimpin wilayah di tingkat desa maupun rukun warga.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan mahasiswa KKN, perangkat desa, dan masyarakat dalam satu ecosystem kolaboratif untuk pengembangan infrastruktur identitas desa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada aspek teknis pembuatan plang (Khotimah, 2024; Yoga et al., 2024), penelitian ini mengembangkan model komprehensif yang menggabungkan community-driven design, sustainable materials selection, dan long-term maintenance planning. Inovasi metodologis terletak pada penggunaan participatory observation yang melibatkan semua stakeholder dalam setiap tahapan implementasi.

Urgensi penelitian ini didorong oleh beberapa faktor kritis. Pertama, meningkatnya kebutuhan desa untuk mengembangkan identitas visual yang kuat dalam konteks otonomi daerah dan pengembangan desa mandiri. Kedua, perlunya model pengabdian masyarakat yang sustainable dan dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Ketiga, urgensi implementasi SDGs di level grassroots melalui pembangunan infrastruktur dasar yang memadai. Keempat, kebutuhan dokumentasi best practices dalam kolaborasi perguruan tinggi-masyarakat untuk pengembangan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pembuatan papan nama dan plang desa sebagai strategi peningkatan identitas wilayah, mengevaluasi efektivitas metode partisipatif dalam pengembangan infrastruktur identitas desa, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kolaborasi mahasiswa-masyarakat-pemerintah desa dan merumuskan model sustainable village signage system yang dapat direplikasi.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori community-based infrastructure development dan participatory village governance. Manfaat praktis: Menghasilkan model implementasi yang dapat diadaptasi desa lain untuk pengembangan identitas wilayah. Manfaat kebijakan: Memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan regulasi dan support system untuk infrastruktur identitas desa. Manfaat sosial: Memperkuat social cohesion dan community pride melalui pengembangan infrastruktur berbasis partisipasi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode observasi partisipatif yang melibatkan perangkat desa, dan Masyarakat sebagai sumber informasi. Observasi dilakukan secara langsung, dimulai dengan peninjauan lapangan untuk menentukan lokasi yang tepat hingga pemasangan plang di wilayah desa Larangan. Selanjutnya, pemilihan desain yang dirancang untuk menyertakan nama jalan, nama dusun dan nama desa yang disepakati Bersama. Kemudian kami melakukan pemilihan bahan, pembuatan, dan pengecatan sesuai dengan desain. Setelah proses pembuatan selesai, plang diletakkan di lokasi yang mudah dilihat oleh Masyarakat dan pendatang.

Tahapan Kegiatan

Pada tahap awal untuk menemukan kebutuhan dan masalah yang ada di Desa Larangan, dimulai dengan meninjau keadaan di Desa Larangan. Hasil penelitian ini mencakup evaluasi sarana identitas desa, seperti penanda rencana desa dan papan informasi perangkat desa. Hasilnya menunjukkan bahwa Desa Larangan tidak memiliki sarana identitas yang cukup, sehingga baik pendatang maupun warga setempat sering mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi wilayah administratif desa. Berdasarkan temuan tersebut, siswa KKN membuat solusi dengan membangun rencana desa sebagai penanda resmi dan simbol identitas desa.

Setelah observasi lapangan menentukan kebutuhan identitas wilayah, tahap perencanaan desain rencana desa dimulai. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan perangkat desa untuk membuat rencana rencana ini. Perencanaan ini mempertimbangkan ukuran agar mudah dilihat, warna yang kontras agar tulisan mudah dibaca, dan penempatan logo resmi desa dan alamat administratif. Plang juga dibuat dengan material yang kuat dan tahan cuaca agar bertahan lama dan berfungsi. Plang ditempatkan di area strategis, seperti pintu masuk desa atau jalan utama, agar dapat berfungsi sebagai penanda identitas desa.

Proses pembuatan plang dimulai dengan membuat desain sederhana yang menggambarkan nama desa. Kemudian, bahan yang tepat dipilih untuk membuat rencana bertahan lama, dan langkah berikutnya adalah memotong bahan, membangun rangka, mengecat, dan menulis informasi yang diperlukan. Untuk memastikan hasilnya sesuai dengan tujuan, proses dilakukan secara bertahap dengan partisipasi mahasiswa dan bantuan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan membuat desain rencana yang sederhana namun informatif. Desain merupakan perencanaan dalam pembuatan sebuah objek, sistem, komponen atau struktur (Muhamad et al., 2023; Wardani, 2015). Desain lahir dari penerjemahan kepentingan, keperluan, data maupun jawaban atas sebuah masalah dengan metode-metode yang dianggap komprehensif, baik itu riset, brainstorming, pemikiran maupun memodifikasi desain yang sudah ada sebelumnya. Desain yang kami buat

Fera Fatmayanti¹, Abdurrokhim², Dharliana Ayu Hardjowikarto³, Tia Nuraeni⁴, Muhammad Miftahul Akbar⁵, Nabila Fathiyah Rachma⁶, Amelya Andini Wahyuningsih⁷, Popi⁸, Sania Rohimah⁹, Ghania Callysta Firstikara¹⁰, Mutiara¹¹, Akbar Wahyudi Adi Saputra¹², Dimas Andhi Nugroho¹³, Abdullah Syafi'i¹⁴

diperuntukkan pada papan nama kepala desa serta RW lalu plang nama daerah di desa larangan. Sehingga ketika dipasang, desain ini tetap jelas terbaca dan mudah digunakan pada media papan.



Gambar 1. Desain Plang



Gambar 2. Desain Papan

b. Tahap Pembuatan

Untuk membuat plang, kayu penopang dan papan dicat dengan cat dasar. Ini melindungi material dari kerusakan dan meningkatkan ketahanan cuaca. Setelah itu, digunakan cat semprot untuk mewarnai dan menulis nama daerah yang akan di pasang pada papan. Cat semprot dipilih karena memberikan warna yang lebih jelas dan kontras serta tahan lama, sehingga tulisan dapat dibaca dengan baik dari jarak jauh. Setelah proses ini selesai, plang dianggap siap untuk digunakan sebagai penanda resmi desa.



Gambar 3. Pengecatan Semprot



Gambar 4. Penggunaan Cat

Papan nama Kepala Desa Dan Ketua RW dibuat dengan print desain digital yang telah disiapkan sebelumnya. Desain dicetak pada kertas, dilaminating, dan ditempelkan pada papan kayu. Metode ini dipilih karena lebih mudah digunakan dan masih dapat menghasilkan papan nama yang menarik.

Fera Fatmayanti¹, Abdurrokhim², Dharliana Ayu Hardjowikarto³, Tia Nuraeni⁴, Muhammad Miftahul Akbar⁵, Nabila Fathiyah Rachma⁶, Amelya Andini Wahyuningsih⁷, Popi⁸, Sania Rohimah⁹, Ghania Callysta Firstikara¹⁰, Mutiara¹¹, Akbar Wahyudi Adi Saputra¹², Dimas Andhi Nugroho¹³, Abdullah Syafi'i¹⁴



Gambar 5. Papan Nama Kepala Desa dan Ketua RW

c. Tahap Pemasangan

Setelah seluruh papan nama sudah dibuat, tahap terakhir yaitu pemasangan. Plang desa ditempatkan di tempat yang mudah dilihat seperti di dekat pintu masuk desa, Perempatan, dll. Posisinya tegak dan ketinggiannya disesuaikan agar tulisannya dapat dibaca dari ketenangan. Sementara papan nama kepala desa dan ketua RW dipasang di depan rumah masing-masing yang berfungsi sebagai penanda identitas dan membantu warga sekitar mengenali Lokasi kediaman.



Gambar 6. Pemasangan

Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya memberi pendidik keterampilan dan alat yang diperlukan untuk memupuk kreativitas, berpikir kritis, dan keterlibatan dalam kelas. Program pelatihan guru yang berfokus pada penulisan ilmiah dan inovasi sangat penting dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi tantangan sistem pendidikan modern. Lebih dari itu, keterlibatan siswa dalam proses ini menciptakan lingkungan belajar aktif di mana inovasi berkembang.

Peningkatan keterlibatan siswa sangat signifikan. Ini tidak hanya mencerminkan efektivitas pelatihan, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung berpartisipasi ketika mereka melihat guru mereka terlibat dalam praktik inovatif.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis untuk institusi pendidikan:

1. Sekolah dan universitas harus memprioritaskan investasi dalam program pengembangan profesional untuk guru, khususnya dalam bidang penulisan ilmiah dan praktik pedagogis inovatif.
2. Diharapkan agar guru terus belajar untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kreatif.
3. Mendorong partisipasi siswa melalui metode pengajaran yang inovatif dan kreatif akan meningkatkan pengalaman belajar mereka dan mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik dan profesional di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pembuatan plang desa dan papan nama perangkat desa yang dilaksanakan mahasiswa KKN-T Universitas Swadaya Gunung Jati di Desa Larangan merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan identitas wilayah. Keberadaan plang desa tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah bagi pendatang, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan masyarakat, memperkuat rasa memiliki, serta mendukung tata kelola desa yang lebih tertib. Melalui metode partisipatif, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat. Proses mulai dari observasi, perancangan desain, pemilihan bahan, pembuatan, hingga pemasangan berhasil dilakukan secara sistematis sehingga hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akses informasi, memperkuat identitas desa, serta menjadi langkah awal dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Larangan.

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program. Pertama, pemerintah desa bersama masyarakat diharapkan dapat menjaga dan merawat plang yang telah terpasang agar tetap berfungsi dengan baik dalam jangka panjang. Kedua, program ini sebaiknya dilanjutkan dengan inovasi tambahan, seperti pembuatan denah desa, papan informasi digital, maupun penunjuk arah menuju fasilitas umum agar informasi yang tersedia semakin lengkap. Ketiga, mahasiswa KKN-T periode berikutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada identitas desa secara fisik,

Fera Fatmayanti¹, Abdurrokhim², Dharliana Ayu Hardjowikarto³, Tia Nuraeni⁴, Muhammad Miftahul Akbar⁵, Nabila Fathiyah Rachma⁶, Amelya Andini Wahyuningsih⁷, Popi⁸, Sania Rohimah⁹, Ghania Callysta Firstikara¹⁰, Mutiara¹¹, Akbar Wahyudi Adi Saputra¹², Dimas Andhi Nugroho¹³, Abdullah Syafi'i¹⁴

tetapi juga dapat mengembangkan program yang berbasis teknologi informasi guna mendukung digitalisasi desa. Terakhir, keterlibatan masyarakat tetap menjadi faktor penting dalam setiap tahapan kegiatan sehingga kebermanfaatan program dapat berkesinambungan serta mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Larangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. R., Sapitri, N. A., Putra, T. F., Nofiana, T., Sukandar, R. S., & Bahodi, B. (2025). Penguatan identitas wilayah dan sistem navigasi kampung melalui pembuatan plang nama di Desa Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3092-3098.
- Abdillah, M. N., Fitriansyah, A., Nuraini, M., Anam, M. F., Wulandari, A., Alfath, H. T., Hanifan, M. D., Firdausa, N. A., Maysinta, Y., & Chanafiah, Y. (2023). Membangun Kejar (Kampoeng Belajar) dan pengadaan sarana pembuatan plang nama tokoh masyarakat serta penunjuk jalan TPS3R. *Tribute: Journal of Community Services*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/tribute.v4i1.27456>
- Fadjri, A. M., Arrosyid, A. D., Fandilia, D., Ikhsan, F. N., & Syaputra, N. (2020). Pembuatan papan nama dusun sebagai wujud kepedulian lingkungan kampus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 81–86.
- Jaya, B., Muhtar, E. A., & Darto, D. (2021). Perencanaan strategis pembangunan desa dalam rangka pengembangan potensi ekonomi lokal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16484>
- Junaidi, Y., Wulan Sari, D., & Kholek, A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pertanian terpadu di Pulau Kemaro Kota Palembang. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(2). <https://doi.org/10.58344/locus.v3i2.2470>
- Khotimah, K. (2024). Pembuatan plang jalan oleh KKN tematik UPI dalam rangka meningkatkan infrastruktur di Desa Wonoharjo, Pangandaran, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 1–9.
- Lestari, D. M., & Ni'mah, R. S. (2023). Partisipasi melalui pengabdian masyarakat dalam pembuatan tanda jalan untuk gang-gang di Kelurahan Mekarsari Kecamatan Pulo Merak. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(2). <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i2.106>
- Muhamad, F. A. W., Papilaya, R. L., & Botanri, A. A. A. (2023). Rencana pengembangan kawasan agrowisata pala di Banda Besar (Studi Kasus: Desa Walling). *Jurnal ISOMETRI*, 2(2), 131-139. <https://doi.org/10.30598/isometri.2023.2.2.131-139>
- Ratih, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat Desa Limbang Jaya 1 Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir dalam program pemberdayaan desa. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.342>
- Riadi, R. M., Abdul, A., Iskandar, A., Putri, A. S., Lista Putri, C. D., Elisa, D., Zanatha, M. K., Tambunan, R., Alyssa, S. S., Daulay, W. M., & Putri1, W. (2023). Pembuatan

- 54 plang nama jalan untuk Desa Sendayan dari Kukerta UNRI 2022. *Dirkantara Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.55837/di.v1i2.39>
- Rokhmatun, F., Ainin, S., & Sholikhin, I. (2024). Pembuatan papan nama jalan dan denah lokasi guna mempermudah akses informasi di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tambakromo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 12–20.
- Syarifudin, A., & Astuti, S. (2020). Strategi pengembangan BUMDes dalam optimalisasi potensi ekonomi desa dengan pendekatan social entrepreneur di Kabupaten Kebumen. *Research Fair UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3400>
- Tanjung, A., Mendrofa, A. A., Sulistio, A. A., Yosefa, B., Zevira, B. P., Fitriuentia, C., Putri, D. S., Yanti, L. F., Arliansyah, P., Putri, R., & Saadah, I. (2022). Perbaikan dan pembuatan plang nama jalan serta denah lokasi di Desa Gerbang Sari. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 4(1), 49-55. <https://doi.org/10.31258/jruce.4.1.49-55>
- Wardani, S. (2015). Analisis sentimen data Presiden Jokowi dengan preprocessing normalisasi dan stemming menggunakan metode Naive Bayes dan SVM. *Jurnal Dinamika Informatika*, 5(November).
- Widyastuty, A. A. S. A., & Dwiarta, I. M. B. (2021). Perencanaan dan pengembangan desa wisata Kaba-Kaba berbasis kearifan lokal. *Jurnal Kawistara*, 11(1). <https://doi.org/10.22146/kawistara.63535>
- Yoga, T., Arvianti, E. Y., & Gunawan, C. I. (2024). Pemasangan plang nama jalan dan cermin cembung upaya peningkatan fasilitas di Desa Gunungsari Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 37–43.